(cc) BY
Copyright © 2025 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 6, No. 4, November 2025**

Peningkatan Literasi Keuangan bagi Anggota Koperasi Merah Putih di Kelurahan Moodu, Kota Gorontalo

Silvy Windha Mediaswari [1]*, Mohamad Rinaldi Djakaria [2], Ditya Zul Asmi [3], Abdul Gani Laraga [4], Nurhayati Husain [5], Rizky Amelia Wibowo [6]

[1, 6] Program Studi D4 Perbankan dan Keuangan Digital, Politeknik Kebangsaan
[2, 4, 5] Program Studi D4 Bisnis Digital, Politeknik Kebangsaan
[3] Program Studi D4 Teknologi Rekayasa Komputer, Politeknik Kebangsaan

* mediaswari.2dsd@polbang.ac.id

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan merupakan salah satu penyebab utama pengelolaan keuangan yang tidak efektif pada masyarakat perkotaan. Kelurahan Moodu di Kota Gorontalo menjadi salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi masyarakat berbasis koperasi yang cukup tinggi, namun masih mengalami tantangan dalam manajemen keuangan personal maupun kelembagaan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan literasi keuangan kepada Kelompok Koperasi Merah Putih sebagai mitra. Pelatihan meliputi pemahaman dasar literasi keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan utang, pencatatan keuangan sederhana, dan manajemen risiko. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan oleh perbedaan skor pre-test dan post-test serta meningkatnya motivasi peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan. Kegiatan ini diharapkan memperkuat kapasitas koperasi dan anggota dalam mengelola keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *literasi keuangan, perencanaan keuangan, pemberdayaan koperasi, edukasi finansial*

Pendahuluan

Kelurahan Moodu yang terletak di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo merupakan wilayah dengan karakteristik ekonomi masyarakat yang didominasi oleh pelaku usaha mikro dan kegiatan simpan pinjam berbasis koperasi. Hasil survei awal menunjukkan bahwa tujuh puluh enam persen anggota Kelompok Koperasi Merah Putih tidak memiliki pencatatan keuangan harian, lima puluh delapan persen belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, dan enam puluh dua persen mengalami kesulitan menyusun perencanaan keuangan rumah tangga. Kondisi ini selaras dengan temuan nasional yang menunjukkan bahwa kelompok masyarakat berpendapatan rendah cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi rumah tangga (Nadiatusholikha et al., 2024). Rendahnya literasi keuangan juga dikaitkan dengan rendahnya kemampuan menabung, tingginya ketergantungan pada utang konsumtif, serta pengambilan keputusan keuangan yang tidak rasional (Widiawati et al., 2023).

Permasalahan yang dihadapi mitra menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya masalah pengetahuan, tetapi juga praktik sehari-hari yang memengaruhi keberlanjutan ekonomi keluarga dan kinerja koperasi. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakteraturan pencatatan keuangan dan ketiadaan rencana keuangan menjadi faktor yang memperburuk kondisi keuangan pelaku usaha mikro, terutama di daerah perkotaan dengan aktivitas ekonomi harian yang fluktuatif (Alchuurun'ain & Kurniawati, 2025). Oleh karena itu, intervensi berbasis pelatihan literasi keuangan menjadi sangat penting untuk memperbaiki perilaku keuangan masyarakat, termasuk dalam hal pengelolaan arus kas, perencanaan pengeluaran, dan pencatatan transaksi (Amaliyah et al., 2024; Fauzi et al., 2025).

Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya kemampuan masyarakat dalam merencanakan keuangan jangka panjang, seperti dana darurat, pendidikan anak, dan persiapan hari tua. Studi terbaru menunjukkan bahwa kelompok masyarakat berpendapatan menengah ke bawah cenderung memiliki pola pengeluaran yang tidak terstruktur dan rentan terhadap tekanan ekonomi mendadak akibat fluktuasi pendapatan atau kondisi darurat kesehatan (Adelia & Ratnawati, 2025; Firdausi et al., 2023). Dalam konteks anggota Koperasi Merah Putih, sebagian besar responden menyatakan tidak pernah membuat rencana anggaran bulanan, sehingga kesulitan mengelola kebutuhan rumah tangga ketika menghadapi pengeluaran tak terduga. Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang lebih terarah dan aplikatif.

Selain itu, kegiatan literasi keuangan memiliki relevansi strategis bagi penguatan tata kelola koperasi. Koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis komunitas mengandalkan partisipasi aktif anggota, yang hanya dapat terwujud apabila anggota memiliki pemahaman memadai mengenai prinsip transparansi, pencatatan, dan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menegaskan bahwa literasi keuangan anggota berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan koperasi (Ermawati et al., 2019; Lupiana & Esty Purwanti, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi keuangan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat struktur organisasi koperasi sehingga dapat berfungsi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

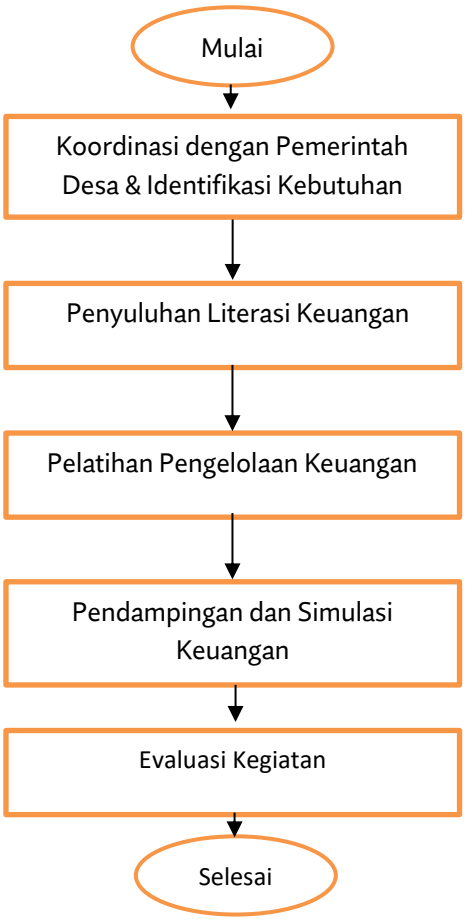
Program kerja dalam pengabdian ini dirancang untuk menjawab persoalan tersebut melalui pelatihan literasi keuangan yang menekankan pemahaman konsep dasar keuangan, perencanaan keuangan pribadi, manajemen utang, dan pencatatan keuangan sederhana. Pelatihan dengan pendekatan partisipatif dipilih karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktik peserta dibanding metode ceramah konvensional (Djauhari et al., 2021).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota Koperasi Merah Putih dalam memahami dan mengimplementasikan pengelolaan keuangan yang sehat melalui penerapan perencanaan keuangan dan pencatatan keuangan yang terstruktur. Manfaat kegiatan diharapkan tidak hanya dirasakan oleh individu peserta tetapi juga memberikan efek berkelanjutan pada stabilitas simpan pinjam koperasi serta meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat di Kelurahan Moodu.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Moodu, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo, yang merupakan wilayah dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup tinggi dan memiliki kelompok koperasi aktif. Pelatihan dilakukan di balai pertemuan Kelurahan Moodu pada bulan Juli 2025, yang meliputi pelatihan dan pendampingan teknis pencatatan keuangan. Peserta sasaran dalam kegiatan ini adalah anggota Koperasi Merah Putih Kelurahan Moodu, yang terdiri dari pelaku usaha mikro, ibu rumah tangga, dan anggota aktif kegiatan simpan pinjam. Pemilihan mitra dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus koperasi dan pemerintah kelurahan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:



Gambar 1. *Tahapan Pelaksanaan Pengabdian*

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian literasi keuangan yang dilaksanakan di Kelurahan Moodu, Kota Gorontalo, melibatkan anggota Koperasi Merah Putih sebagai mitra utama. Total peserta yang hadir berjumlah 38 orang, terdiri dari 26 anggota aktif koperasi dan 12 masyarakat sekitar yang mengikuti secara mandiri. Kegiatan berlangsung selama dua hari, mencakup penyuluhan literasi keuangan, pelatihan pencatatan keuangan, dan pendampingan simulasi anggaran rumah tangga.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan peserta termasuk kategori rendah hingga sedang, dengan nilai rata-rata 47,8%. Setelah kegiatan, hasil post-test meningkat menjadi 82,4%, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 34,6 poin persentase. Selain itu, sebanyak 31 peserta (81,6%) mampu menyusun anggaran sederhana dan melakukan pencatatan arus kas harian. Peserta juga mulai memahami risiko keuangan, pengelolaan utang, prioritas kebutuhan, dan konsep perencanaan jangka pendek.

Secara umum, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat langsung, terutama dalam membantu menyusun rencana pengeluaran dan mengontrol penggunaan dana koperasi. Pengurus Koperasi Merah Putih juga melaporkan bahwa peserta lebih memahami pentingnya pencatatan transaksi secara disiplin serta pengelolaan keuangan yang transparan.

***Tabel 1**. Ringkasan Hasil Kegiatan Pengabdian Literasi Keuangan di Kelurahan Moodu*

No.	Komponen Hasil	Deskripsi Temuan	Data Kuantitatif
1.	Jumlah Peserta	Anggota Koperasi Merah Putih dan masyarakat sekitar mengikuti kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.	38 peserta (26 anggota koperasi, 12 masyarakat)
2.	Tingkat Literasi Keuangan Sebelum Kegiatan (Pre-test)	Pemahaman peserta masih rendah, terutama pada pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pemahaman risiko.	Rata-rata skor: **47,8%**
3.	Tingkat Literasi Keuangan Setelah Kegiatan (Post-test)	Terjadi peningkatan signifikan setelah penyuluhan, pelatihan, dan simulasi keuangan.	Rata-rata skor: **82,4%** (naik 34,6 poin)
4.	Kemampuan Penyusunan Anggaran	Peserta mampu menyusun anggaran sederhana untuk rumah tangga/usahanya.	31 peserta (**81,6%**)
5.	Kemampuan Pencatatan Arus Kas	Peserta dapat membuat catatan pemasukan–pengeluaran harian menggunakan format sederhana.	28 peserta (**73,6%**)
6.	Pemahaman Risiko Keuangan	Peningkatan pemahaman tentang utang konsumtif, dana darurat, prioritas kebutuhan, dan risiko keuangan.	32 peserta (**84,2%**)
7.	Kebermanfaatan Bagi Koperasi	Pengurus melaporkan peningkatan kesadaran anggota tentang disiplin pencatatan dan transparansi keuangan.	Dampak kualitatif positif; **90%** respons menyatakan kegiatan sangat bermanfaat
8.	Respon Peserta	Peserta merasa modul, simulasi, dan pendampingan sangat membantu dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	35 peserta (**92%**) puas

Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat

Hasil peningkatan signifikan pada nilai post-test menunjukkan bahwa intervensi pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan peserta terkait literasi keuangan. Efektivitas intervensi ini sejalan dengan temuan Harahap et al. (2024), yang menyebutkan bahwa peningkatan pemahaman konsep keuangan dasar dapat secara langsung

mengubah perilaku finansial ke arah yang lebih baik. Selain itu, pelatihan yang berbasis praktik seperti simulasi anggaran terbukti lebih efektif dibanding metode ceramah semata (Amida & Haryati, 2025).

Dalam konteks Koperasi Merah Putih, peningkatan literasi keuangan memiliki arti yang sangat penting karena sebagian besar anggotanya selama ini belum menerapkan sistem pencatatan keuangan pribadi secara terstruktur. Banyak anggota masih mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, sehingga sering mengalami kesulitan ketika harus mengevaluasi kondisi keuangan mereka secara akurat. Ketiadaan catatan yang rapi juga membuat pengelolaan keuangan rumah tangga maupun usaha kecil menjadi kurang optimal. Melalui pelatihan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini, peserta diperkenalkan pada teknik pencatatan sederhana yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat praktis dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan cara penyusunan anggaran dan pencatatan arus kas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membantu menutup kesenjangan kemampuan dasar yang sebelumnya dimiliki anggota koperasi dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan bertanggung jawab.



***Gambar 2**. Penyuluhan dan Pelatihan Literasi Keuangan*

Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Sebanyak 81,6% peserta mampu membuat anggaran dan mencatat pemasukan–pengeluaran setelah pelatihan. Pencapaian ini mendukung penelitian Andriani et al., (2025) yang menemukan bahwa pelatihan keuangan berbasis praktik mampu meningkatkan kedisiplinan keuangan individu, terutama pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Pendampingan yang dilakukan setelah sesi pelatihan juga memberikan dampak positif karena peserta dapat berkonsultasi langsung dengan fasilitator mengenai persoalan yang mereka hadapi. Menurut Djauhari et al., (2021), pendampingan merupakan faktor penting dalam memastikan keberlanjutan perilaku keuangan yang sehat.



***Gambar 3**. Pendampingan dan Simulasi Pengelolaan Keuangan*

Relevansi Literasi Keuangan terhadap Penguatan Koperasi

Sebagai lembaga ekonomi berbasis komunitas, koperasi sangat bergantung pada kemampuan anggotanya dalam mengelola keuangan secara tepat. Hasil pengabdian ini memperlihatkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai prinsip pengelolaan keuangan sederhana, termasuk disiplin pencatatan dan pengendalian arus kas. Hal ini sejalan dengan temuan Lupiana & Esty Purwanti, (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan erat dengan kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi serta keberlangsungan usaha koperasi.

Pengurus Koperasi Merah Putih melaporkan bahwa anggota menjadi lebih memahami pentingnya laporan keuangan yang akuntabel, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi dan pengambilan keputusan keuangan bersama. Dampak kebermanfaatan ini menunjukkan bahwa program pengabdian memiliki kontribusi langsung terhadap penguatan tata kelola koperasi.

Keterkaitan dengan Teori Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan *community-based empowerment*, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini konsisten dengan teori pemberdayaan Ermawati et al., (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas komunitas hanya efektif bila masyarakat menjadi subjek, bukan objek kegiatan. Dalam kegiatan ini, peserta ikut terlibat dalam diskusi, simulasi, dan latihan sehingga mendorong terciptanya kemandirian finansial.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan literasi keuangan. Perubahan perilaku finansial mulai terlihat dalam bentuk penyusunan anggaran dan pencatatan rutin. Dampak kebermanfaatan dirasakan langsung oleh anggota Koperasi Merah Putih, terutama pada penguatan tata kelola keuangan. Temuan ini menguatkan bahwa intervensi literasi keuangan yang terstruktur dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian literasi keuangan yang dilaksanakan bersama Koperasi Merah Putih Kelurahan Moodu memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar pengelolaan keuangan bagi masyarakat, khususnya dalam menyusun anggaran, mencatat arus kas, dan memahami risiko keuangan. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan pelatihan berbasis praktik yang langsung menghubungkan konsep keuangan dengan situasi ekonomi nyata yang dihadapi anggota koperasi, sehingga peserta mampu menerapkan hasil pembelajaran secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis berupa peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan individu dan penguatan tata kelola koperasi, tetapi juga memberikan kontribusi teoritik dengan menunjukkan bahwa intervensi literasi keuangan berbasis komunitas dapat efektif meningkatkan perilaku finansial pada kelompok masyarakat ekonomi informal.

Untuk mendukung keberlanjutan dampak yang telah dicapai, disarankan agar kegiatan pengabdian berikutnya meliputi pendampingan jangka panjang, pengembangan modul keuangan yang lebih terfokus pada kebutuhan usaha mikro, serta pelatihan lanjutan mengenai manajemen risiko dan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, pengurus koperasi perlu terlibat secara aktif dalam memastikan praktik pencatatan keuangan yang telah diajarkan dapat diadopsi secara konsisten oleh seluruh anggota. Dengan demikian, kegiatan literasi keuangan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi kesejahteraan individu maupun penguatan kelembagaan koperasi.

Referensi

Adelia, E., & Ratnawati, D. (2025). Analisis sistem pengendalian internal atas prosedur pengeluaran kas: studi pada perusahaan properti. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, *5*, 507–516. https://doi.org/10.47065/jamek.v3i1.2084

Alchuurun'ain, A., & Kurniawati, Y. (2025). Analisa kredit macet pada kredit usaha mikro, kecil, dan menengah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*, 1503–1507. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.691

Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika, H. (2024). Analisis pengelolaan kas pada UMKM. *Owner*, *8*, 4602–4610. https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454

Amida, I. A., & Haryati, S. (2025). Pelatihan manajemen keuangan dan etika bisnis islami berbasis nilai tasawuf bagi pedagang pasar Ciawi dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi dan menghindari praktik riba digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, *2*(4), 1-6.

Andriani, D. A., Simanjuntak, H., Batubara, Z. K., & Hilmiatussahla, H. (2025). Pelatihan dan pendampingan literasi manajemen keuangan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pada siswa MTs swasta Muhammadiyah 3 Kisaran. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, *5*, 218. https://doi.org/10.54314/jpstm.v5i1.3769

Djauhari, M., Kumara, N. R. A., Putri, N. A., A, N. Y., Adi, N. M., & Ayu, N. R. (2021). Pendekatan partisipatif dalam memberdayakan pemasaran online UMKM di

Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca Jurnal Abdimas*, *1*(1), 28–36. https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.134

Ermawati, L., Fitri, A., & Thoriq, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan koperasi pegawai negeri di Bandar Lampung, perilaku pengelolaan keuangan pengurus koperasi sebagai variabel intervening. *Creative Research Management Journal*, *2*, 60. https://doi.org/10.32663/crmj.v2i1.853

Fauzi, N. F., Nst, N. A. U., Shifah, N. L., & Sugianto, N. S. (2025). Perencanaan keuangan untuk mengurangi risiko kebangkrutan: Pentingnya pengelolaan keuangan, pencatatan yang baik, dan strategi pengelolaan arus kas. *Harmoni Sosial*, *2*(1), 76–84. https://doi.org/10.62383/harmoni.v2i1.1099

Firdausi, P. A. C., Azzahra, R. A. M., Syahbana, A. N. F., Cahyas, J. R., Kusuma, S. N., & Akbar, F. A. (2023). Navigasi keuangan: Pemrograman java object-oriented untuk manajemen keuangan dengan analisis dan pelaporan terstruktur. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Robotika*, *5*, 33–43. https://doi.org/10.33005/jifti.v5i1.178

Harahap, M. G., Haidir, H., & Hizbullah, M. (2024). Pengaruh pendidikan dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dalam perspektif ekonomi syariah di kalangan mahasiswa. *CENDEKIA : Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, *1*, 90–96. https://doi.org/10.62335/0c06wd63

Lupiana, F., & Esty Purwanti, A. (2023). Peran koperasi kredit Indonesia terhadap penguatan literasi keuangan dan perbaikan perilaku keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, *2*, 37–49. https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i2.602

Nadiatusholikha, D., Fatimah, R. D., Abida, N. W., Susanti, P. A., Kusumawardhany, L. I., Putri, S. S., Syarifa, N., & Rofiq, N. (2024). Analisis faktor ketidakstabilan ekonomi mendominasi keputusan perceraian. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*, 95–102. https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1505

Widiawati, N. L., Hajidah, N. I. H., Wati, N. R. A., Saraswati, N. H., & Hidayat, N. W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (BSI). *Student Research Journal*, *1*(3), 64–84. https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.315